



## ALIANSI AMERIKA SERIKAT-PARK CHUNG HEE SEBAGAI FONDASI DOMINASI *CHAEBOL* (ELIT BISNIS) DI KOREA SELATAN

### Abstrak

Sudah menjadi rahasia umum bahwasanya kelompok *chaebol* (elit bisnis) menguasai sebagian besar ekonomi Korea Selatan. Para *chaebol* ini bahkan tidak segan melabeli diri mereka sendiri sebagai aktor integral di balik transformasi Korea Selatan dari yang sebelumnya merupakan negara miskin yang hancur akibat perang menjadi negara yang ekonominya maju seperti sekarang. Meski begitu, sentimen di masyarakat cenderung melihat *chaebol* sebagai kelompok yang menyebabkan semakin melebarnya kesenjangan hidup masyarakat Korea Selatan. Kasus-kasus korupsi *high-profile* yang melibatkan banyak perusahaan *chaebol* seperti Samsung dan Hyundai merefleksikan dominasi *chaebol* di lansekap politik Korea Selatan yang mengakibatkan kerugian bagi masyarakat umum. Namun, dominasi *chaebol* ini tidak muncul begitu saja. Menggunakan konsep *democracy promotion* dan tiga pilar stabilitas rezim otokratis, skripsi ini membahas tentang bagaimana dominasi *chaebol* lahir dari sebuah aliansi yang terbentuk antara Amerika Serikat dan Korea Selatan di bawah rezim Park Chung Hee. Konteks Perang Dingin mendorong AS untuk mereorientasi kebijakan luar negeri mereka di Semenanjung Korea dan membentuk aliansi politik yang berorientasi pada pembangunan dengan diktator Park Chung Hee yang ingin melegitimasi kekuasaannya pasca melakukan kudeta. Melalui beberapa kebijakan, aliansi tersebut berhasil mengkultivasi kelompok bisnis menjadi elit konglomerasi yang berhasil membawa “keajaiban ekonomi” dan mendorong Korea Selatan keluar dari kemiskinan pasca perang. Akan tetapi, dalam jangka panjang, elit bisnis ini justru menjadi komponen yang mencederai sistem demokrasi Korea Selatan di masa sekarang.

**Kata Kunci:** *Chaebol*, Korea Selatan, Amerika Serikat, Aliansi Pembangunan, Perang Dingin

# US-PARK CHUNG HEE ALLIANCE AS THE BASIS OF *CHAEBOL'S* DOMINANCE IN SOUTH KOREA

## Abstract

It has been known that *chaebol* (business elite) groups control a large part of the South Korean economy. These *chaebols* even went so far as to label themselves as the driving force behind South Korea's transformation from a poor, war-torn country to the economically advanced country it is today. However, public sentiment about *chaebol* tends to lean towards the negative. *Chaebols* are perceived as the cause behind the widening inequality in South Korea. High-profile corruption cases involving many *chaebol* companies such as Samsung and Hyundai reflect the dominance of *chaebols* in South Korea's political landscape to the detriment of the general public. This dominance did not come out of nowhere. Using the concepts of democracy promotion and the three pillars of autocratic regime stability, this thesis discusses how *chaebol* dominance was born from an alliance formed between the United States and South Korea under the Park Chung Hee regime. The Cold War context prompted the US to reorient their foreign policy on the Korean Peninsula and form a development-oriented political alliance with dictator Park Chung Hee who wanted to legitimize his power after the 1961 coup. Through several policies, the alliance cultivated business groups into a conglomerate elite that brought about an "economic miracle" and pushed South Korea out of post-war poverty. However, in the long run, these business elites grow into a force that undermines South Korea's democratic system today.

**Keyword:** *Chaebol*, South Korea, United States, Developmental Alliance, Cold War